

**IMPLEMENTASI METODE AN-NADLIYAH DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Di
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



UMI SALAMAH

NPM: 1611010251

**Progam Studi Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI METODE AN-NADLIYAH DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



**UMI SALAMAH
NPM: 1611010251**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadhani Sagala, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Nur Asiah, M. Ag**

**Progam Studi Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022**

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah tepat bacaan per huruf nya. Yakni masing-masing huruf perhuruf nya bisa terbaca dengan benar, dengan semua ketentuan bacaan nya, dengan menggunakan tajwid. Tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca. Agar tujuan tersebut bisa tercapai maka dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan metode An-Nahdliyah.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung? 2. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran di Mts Negeri 2 Bandar Lampung?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs g Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung (3) Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

(1) Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung rata-rata siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an namun juga ada beberapa siswa yang belum bisa membaca bahkan belum hafal huruf hijaiyah. (2) Pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah terimplementasikan sesuai dengan teori An-Nahdliyah. (3) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat. Faktor Pendukung: Anak memiliki semangat yang tinggi dan punya basic membaca Al-Qur'an dari awal, Profesionalisme guru dalam menggunakan metode An-Nahdliyah, Perhatian dan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, media penyampaian nya menggunakan stick untuk membuat ketukan. Faktor Penghambat: kurangnya semangat, minat siswa dalam mengikuti pelajaran An-Nahdliyah, ketidakmampuan siswa itu sendiri, kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, Kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, Kurangnya sumber belajar

Kata kunci : Implementasi Metode An-Nahdliyah, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

The ability to read the Al-Qur'an is precisely reading each letter. Namely, each letter can be read correctly, with all the reading requirements, by using tajwid. The aim of the science of tajwid is to protect the reading of the Al-Qur'an from errors and changes and to protect the oral language from reading errors. So that this goal can be achieved, the learning activities to read the Al-Qur'an at MTs Negeri 2 Bandar Lampung use the An-Nahdliyah method.

The problem formulation of this research is 1. How is the implementation of the An-Nahdliyah method in learning the Qur'an at MTs Negeri 2 Bandar Lampung? 2. What are the factors that influence the ability to read the Koran at Mts Negeri 2 Bandar Lampung?

The aims of this research are (1) To describe how the ability to read the Al-Qur'an of MTs students at MTs Negeri 2 Bandar Lampung is. (2) To describe how the An-Nahdliyah method is implemented in Al-Qur'an learning at MTs g at MTs Negeri 2 Bandar Lampung (3) To describe the supporting and inhibiting factors for implementing the An-Nahdliyah method in improving the ability to read the Al-Qur' a student.

The method used in this research is a qualitative approach with a case study type. The data collection techniques used were interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques use the Miles and Huberman model data analysis techniques, including data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification.

(1) As for the ability to read the Al-Qur'an of students at MTs Negeri 2 Bandar Lampung, the average student is able to read the Al-Qur'an, but there are also some students who cannot read or even have memorized the hijaiyah letters. (2) The implem

entation of learning activities to read the Al-Qur'an using the An-Nahdliyah method at MTs Negeri 2 Bandar Lampung has been implemented in accordance with the An-Nahdliyah theory. (3) Supporting Factors and Inhibiting Factors. Supporting Factors: Children have high enthusiasm and have the basics of reading the Al-Qur'an from the start, Teacher professionalism in using the An-Nahdliyah method, Attention and support from family and the surrounding environment, the medium of delivery uses sticks to make beats. Inhibiting factors: lack of enthusiasm, students' interest in following An-Nahdliyah lessons, students' own incompetence, lack of teacher understanding of students' characteristics, lack of attention and support from family and surrounding environment, lack of learning resources

Keywords: Implementation of the An-Nahdliyah Method, Ability to Read the Al-Qur'an.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Salamah
NPM : 1611010251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Implementasi metode An-Nadliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Mts n 2 Bandarlampung**

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi metode An-Nadliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Mts n 2 Bandarlampung”** secara keseluruhan adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 15 September 2023





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703200

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Metode An-Nadliyah Dalam Pembelajaran Al Qur'an di Mts N 2 Bandar Lampung

**Nama : Umi Salamah
NPM : 1611010251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag
NIP.96002081986032001**

Pembimbing II

**Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP. 197107092002122001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP.197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Lelakol H. Endro Suraimin Sukarumé Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Implementasi Metode An-Nadliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Mts N 2 Bandar Lampung. Disusun oleh: Umi Salamah, NPM : 1611010251, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: Jum at, 26 mei 2023 pukul 08:00- 10.00 WIB

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd

Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

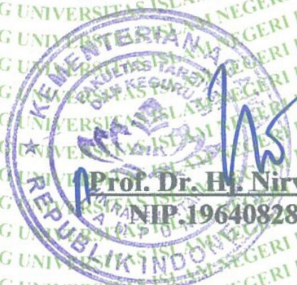
Penguji Pendamping II : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَاعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَءَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Maidah : 8)¹



PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirohim

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Robbil 'Alamin. Puji Syukur Atas Nikmat Allah Swt Baik Nikmat Iman Dan Islam Serta Memberikan Kemudahan Berupa Kesehatan Dan Kekuatan Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini. Sholawat Serta Salam Selalu Tertimpahkan Kehadiran Rosulullah Muhammad Swt. Segala Syukur Aku Ucapkan Kepadamu Ya Rabb, Karena Telah Menghadirkan Orang-Orang Bearti Di Sekeliling Saya. Yang Selalu Memberikan Semangat Dan Doa, Sehingga Skripsi Ini Dapat Saya Selesaikan Dengan Baik.

Dengan Ini Saya Persembahkan Dengan Bangga Karya Ini Kepada Orang-Orang Yang Relia Mengorbankan Waktu, Tenaga Serta Kasih Dan Sayangnya.

1. Untuk Kedua Orang Tua Saya Yang Sangat Saya Hormati Dan Cintai, Alm. Ayahku Salim Alimi Dan Almh Ibuku Darmi Hayatii, Saya Persembahkan Karya Ini Kepada Kalian Yang Telah Mendidik, Merawat, Mendoakan Ku Serta Memberiku Kesempatan Untuk Mendapatkan Pendidikan Sampai Di Titik Menyelesaikan Skripsi Ini.
2. Untuk Orang Tua Kedua Ku Yakni Paman Ku Bapak Muallimin Dan Ibu Nur Imlah Yang Sudah Merawatku Menjaga Ku Setelah Orang Tua Ku Meninggal Hingga Saat Ini
3. Untuk Semua Kakaku Tersayang Tuty Alawiyah, Fery Afrizal ,Heni Asmara, Rohana Sari,Boby Firmansyah, Dan Adik Ku Ajeng Lestari Terimakasih Telah Memberi Dukungan Moril Maupun Materil, Dan Doa Untuk Tetap Semangat Dan Sabar Dalam Setiap Proses Skripsi Ini
4. Untuk Diriku Umi Salamah, Terima Kasih Sudah Berjuang Dan Mencapai Di Titik Ini. Terima Kasih Karena Tetap Bertahan Dan Terus Berjalan Walaupun Melewati Beberapa Rintangan Dan Kesulitan. Jangan Berhenti Sampai Disini Dan Tetap Bersemangat Untuk Terus Belajar Menjadi Manusia Yang Lebih Baik Lagi Serta Bermanfaat Bagi Orang B

RIWAYAT PENDIDIKAN

Umi Salamah Dilahirkan Di Bangun Jaya 28 Oktober 1997. Peneliti Merupakan Anak Kedelapan Dari sembilan Bersaudara Dari Pasangan Alm Bapak Salim Alimi Dan Almh Ibu Darmi Hayati. Alamat Peneliti Di Desa Bangun Jaya , Dusun II, Kec. Sungksi Utara. Kab. Lampung Utara. Berikut Adalah Riwayat Pendidikan Peneliti :

1. Tk Bangun Jaya, Lulus Pada Tahun 2003
2. Sdn 01 Bangun Jaya, Lulus Pada Tahun 2009
3. Mts Islamiyah Gedung Riang, Lulus Pada Tahun 2012
4. Ma Islamiyah Gedung Riang Lulus Tahun 2015

Pada Tahun 2016 Peneliti Terdaftar Sebagai Salah Satu Mahasiswa S1 Di Uin Raden Intan Lampung, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur Peneliti Ucapkan Kehadiran Allah Swt Yang Telah Memberikan Segala Kenikmatan, Ilmu Pengetahuan, Kemudahan Dan Petunjuk-Nya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Memenuhi Gelar Sarjana Psikologi.

Dalam Proses Penyelesaian Skripsi Ini, Peneliti Menyadari Bahwa Skripsi Yang Ditulis Ini Masih Jauh Dari Kata Sempurna, Sehingga Kritik Dan Saran Yang Membangun Sangat Dibutuhkan Untuk Kedepannya. Selain Itu, terselesainya Skripsi Ini Tidak Terlepas Dari Bantuan, Bimbingan Dari Pihak-Pihak Yang Turut Serta Dalam Memberikan Serta Moral Maupun Material. Oleh Sebab Itu, Dengan Segala Hormat Peneliti Mengucapkan Terimakasih Kepada

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag. Dan Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag. Selaku Pembimbing I Dan Pembimbing II Dengan Penuh Keikhlasan Telah Banyak Meluangkan Waktu Untuk Memberikan Bimbingan Dan Mengarahkan Penulis Dalam Proses Penulisan Skripsi Ini.
4. Bapak Ibu Dosen Penguji Yang Telah Banyak Memberikan Masukan Pada Peneliti Dalam Penyusunan Skripsi Ini.
5. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Yang Telah Mendidik Dan Memberikan Ilmu Kepada Peneliti Selama Menuntut Ilmu Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

6. Bapak Dan Ibu Staff Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Yang Sudah Membantu Dalam Penyusunan Skripsi Ini
7. Teman-Teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 Kelas E, Terimakasih Atas Waktu, Bantuan, Dan Kebersamaanya Selama Masa Perkuliahan. Teman-Teman Seperbimbingan Yang Saling Berkerja Sama Untuk Memberikan Masukan Selama Proses Pengerjaan Skripsi
8. Teruntuk Sahabatku Maya Justicha, Irma Suryani, Tuti Yuliana, Vivi Amalia Aftitah, Venny Anngi Yang Selalu Senantiasa Mau Direpotkan Dan Membantu Menjelaskan Apa Yang Tidak Dimengerti Dalam Penyusunan Skripsi Ini. Terimakasih Sudah Bersedia Untuk Membantu, Meluangkan Waktu Mendengarkan Keluh Kesah Saya Dan Memberi Canda Tawa Selama Menempuh Jenjang Perkuliahan
9. Dan Spesial Untuk Keluarga Ku Tercinta Ayuk Dan Kakak Serta Adik Ku Yang Selalu Jadi Garda Terdepan Dalam Mendukung Ku Selama Ini, Tidak Lupa Juga Untuk Keponakan Ku Ary, Sandi, Nadin, Putri, Anisa, Diki, Yang Selalu Menyayangi Dan peduli.
10. Bapak Mualimin Dan Ibu Nur Imla Orang Tua Kedua Ku Yang Selalu Menyayangi, Mendukung, Serta Mendoakan Ku. Tidak Lupa Pula Bapak Ulumuddin Dan Ibu Herawati Yang Sudah Banyak Memberi Dukungan Moril Dan Materil
11. Ayuk Suryati Dan Abang Mis Yang Sudah Mau Menerima Dan Mengizinkan Penulis Untuk Tinggal Dirumah Beliau Selama Penulis Menyeaikan Penulisan Skripsi, Tidak Lupa Juga Adik Dian Yang Sudah Banyak Membantu Dalam Berbagai Hal Dan Selalu Bersedia Direpotkan
12. My Ex 'H' Telah Mendukung Selama 3 Tahun Baik Secara Moril maupun Materil
13. Kemudia Semua Pihak Yang Tidak Dapat Peneliti Sebutkan Namannya Satu Persatu Yang Telah Berjasa Membantu Peneliti Menyelesaikan Skripsi Dengan Baik
14. Almamater Tercinta Ku UIN Raden Intan Lampung

Terima Kasih Atas Kasih Sayang, Do'a, Dan Motivasi Dari Semua Pihak Semoga Mendapat Balasan Dari Allah Swt. Skripsi Ini Masih Sangat Jauh Dari Kesempurnaan Dan Masih Banyak Kekurangan Karna Terbatasnya Kemampuan Penulis. Namun Penulis Berharap Skripsi Ini Dapat Memberikan Manfaat Dan Pengetahuan Bagi Penulis Dan Juga Pembaca.
Aaamiin Ya Robbal Alamii

Bandar Lampung, 26 Juni 2023
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	15
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Peneliiian	15
H. KajianPenelitianTerdahuluYang Relevan	16
I. Metode Penelitian	18
J. Tahap-Tahap Penelitian	25
K. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Implementasi	27
B. Metode An-Nahdliyah.....	28
1. Pengertian Metode An-Nahdliyah	28
2. Ketentuan umum metode An-Nahdliyah	30
3. Ciri-CiriKhususMetodeAn-Nahdliyah.....	30
4. Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode An-Nahdiyah	31

5.	Tenaga Edukatif dan Peserta Didik.....	32
6.	Materi Pembelajaran.....	33
7.	Penerapan Metode An-Nadiyah.....	34
8.	Cara Penyampaian Metode An-Nahdliyah	35
C.	Kemampuan Membaca Al-Quran.....	36
1.	Pengertian Kemampuan Mmembaca Alquran	36
2.	Faktor Pendukung Dalam Belajar Membaca Al- Qur'an.....	39
3.	Faktor Penghambat Dalam Belajar Membaca Al- Qur'an	40
4.	Indikator Kemampuan membaca Al-Qur'an.....	42
5.	Etika Membaca Al-Qur'an.....	43
D.	Kerangka Berpikir.....	44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	47
1.	Profil Sejarah MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	47
2.	Visi, dan Misi MTs Negeri 2 Bandar Lampung	48
3.	Struktur Organisasi Madrasah.....	49
4.	Keadaan Guru	50
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana	53
B.	Deskripsi Data Penelitian	54

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Deskripsi Data.....	55
B.	Hasil Penelitian	60
1.	Hasil Wawancara	60
2.	Hasil Observasi.....	67
3.	Hasil Dokumentasi	71
C.	Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	83
B.	Rekomendasi.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULIAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode An-Nadliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Mts Negeri 2 Bandar Lampung”. agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami arti yang terkandung di dalam judul tersebut, peneliti akan memberikan penegasan dan batasan-batasan masalah yang digunakan dalam skripsi ini yaitu :

1. Implementasi

Implementasi bisa diartikan aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Metode An-Nadliyah

Metode An- Nahdliyah adalah pengembangan dari metode Baghdadiyyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung, Jawa Timur Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.

3. Baca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti dalam memilih judul skripsi tentang Implementasi Metode An-Nadliyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Mts 2 Bandar Lampung. ini karena mempunyai beberapa alasan yang memotivasi penelitian dengan judul tersebut yaitu ;

1. Belajar membaca Al-Qur'an bagi peserta didik sangat memerlukan sekali metode, agar peserta didik mudah dalam belajar membaca Al-qur'an dan mudah dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu peneliti mencoba untuk mengimplementasikan metode An-nahdliyah
2. banyak sekali metode-metode baca Al-qur'an yang diterapkan di Indonesia. Maka dari itu dalam mengajarkan kepada peserta didik harus memilih salahsatu metode yang kiranya tepat diterapkan kepada peserta didik.
3. Mts Negeri 2 Bandar Lampung dalam proses pengajaran membaca Al- qur'an menggunakan Metode An-Nahdliyah, karena metode ini di klaim mudah dipahami dan mempermudah peserta didik untuk belajar membaca Al-qur'an. Maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai metode An- Nahdliyah dalam pembelajaran mambaca Al-qur'an.
4. An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi nasional keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.
5. Bagi obyek penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kualitas, mutu pendidikan Al-Qur'an pada tingkat anak-anak, remaja, dan dewasa disaat ini dan yang akan datang.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan perwujudan diri individu khususnya dalam membangun suatu Bangsa dan Negara. Perkembangan dalam sebuah kebudayaan terletak pada cara bangsa tersebut dalam menghargai serta memanfaatkannya untuk sumber daya manusia yang mana hal ini berhubungan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat untuk peserta didik. Hampir seluruh anggota masyarakat diwajibkan untuk menjalankan pendidikan. Oleh sebab, itu pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Anak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak telah meranjak dewasa lalu berumah tangga, maka mereka juga akan mendidik anak-anaknya sama seperti orang tua mereka lakukan. Dan begitu pula disekolahkan serta perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa didik oleh guru dan dosen. Pendidikan merupakan ciri khas milik dan alat manusia, tidak ada makhluk lainnya yang memerlukan pendidikan.¹

Pendidikan Al-Quran di lingkungan anak-anak biasanya tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran Al-Quran saja namun juga adab sebelum membaca Al-Quran. Biasanya seorang ustadz atau ustadzah akan memberikan pembelajaran bagaimana adab yang baik dan benar sebelum dan ketika membaca Al-Quran. Adapun adab-adab sebelum membaca Al-Quran yang dikemukakan oleh As-Suyuti: Pertama, membaca Al-Quran merupakan cara paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT paling besar berkahnya, dan paling banyak manfaatnya. Sebab Al-Quran adalah kitab yang membacanya merupakan ibadah dan dianjurkan untuk memperbanyak bacaannya karena dapat melembutkan hati, melapangkan dada, menghilangkan keraguan. Kedua, dianjurkan berwudu sebelum membaca Al-Quran karena bacaan Al-Quran merupakan zikir yang paling utama. Ketiga, disunahkan membaca al- quran

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1.

ditempat yang bersih paling utama adalah masjid. Keempat, dianjurkan bagi pembaca Al-Quran untuk duduk menghadap kiblat, khusyuk, tenang, dan merunduk sebagaimana halnya keadaan orang yang sedang khusyuk menghadap tuhan. Kelima, disunnahkan bertaawudz, memohon perlindungan kepada Allah, sebelum membaca Al-Quran.²

Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah laku dan upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Berkaitan dengan hal tersebut, peran orang tua sangat penting untuk memberikan dorongan serta semangat agar anak termotivasi untuk belajar. Pembelajaran Al Quran sebaiknya dimulai sejak dini yaitu pembelajaran dari orang tua.³

Bagi umat Islam, membaca yang memiliki nilai paling penting dalam kehidupannya adalah membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an memiliki banyak sekali manfaat. Umat Islam yang mentradisikan membaca Al-Qur'an akan dapat memetik banyak manfaat. Salah satunya, Al-Qur'an merupakan penawar (obat) bagi penyembuhan penyakit rohani

Pendidikan Al-Qur'an menjadi urgent untuk diperhatikan pelaksanaannya, mengingat Al-Qur'an mengandung ajaran yang dapat membantu memperbaiki dekadensi moral yang terjadi saat ini. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Ini sesuai pula dengan penegasan Al-Qur'an: petunjuk bagi manusia, keterangan mengenai petunjuk serta pemisah antara yang hak dan yang bathil. (QS.2:185).

Al-Qur'an yang diturunkan sebagai tuntunan hidup telah mengisyaratkan kepada manusia untuk belajar melalui kegiatan

² Sheikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Quran Al-Karim*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 79-90.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 33.

membaca, seperti tertera pada dalam QS. Al-alaq 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.

Penurunan minat membaca Al-Qur'an, khususnya membaca Al-Qur'an berdampak pula pada penurunan kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa macam faktor yang menjadi penyebab turunnya kemampuan membaca Al-Qur'an membaca Al-Qur'an dimasyarakat. Penurunan minat menagaji dan kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu : pertama, aspek dalam diri anak meliputi perasaan malas, gengsi, merasa sudah biasa, beban PR sekolah. Kedua, aspek lingkungan meliputi pragmatisme orang tua, kurangnya perhatian orang tua dan acara televisi. Ketiga, aspek proses singkat kurangnya tenaga pendidik. Penurunan minat kemampuan membaca Al-Qur'an mengindikasikan adanya penurunan minat dan kemampuan membaca Al- Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat muslim yang ada diseluruh dunia. Secara etimologi, Al- Qur'an berasal dari kata "qara'a, yaqro'u, qira'atan, atau qur'aanan" yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (al-dhammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari dari semua kitab Allah dan ilmu pendidikan.⁴ Hal ini mencerminkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari segala

⁴ Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, (Ponorogo : STAIN Po Pres,2009), 73.

sumber pengetahuan. Adapun secara epistemologi, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dinukil secara mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya. Al-Qur'an memuat hukum-hukum, yang mencakup hukum keyakinan, hukum akhlak, dan hukum amaliah⁵

Membaca Al-Qur'an bagi umat muslim merupakan suatu hal ibadah kepada Allah SWT. Untuk itu seorang anak haruslah diberi pemahaman serta dibiasakan untuk selalu membaca Al-Qur'an sejak dini. Untuk mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah model atau metode pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode yang dapat digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an salah satunya ialah metode An-Nahdliyah.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan kurikulum yang menjadi bagian yang sangat penting untuk terjadinya suatu proses pendidikan. Sedangkan dalam pendidikan tersebut memiliki berbagai macam pendidikan seperti pendidikan formal, non formal, dan informal. Berkaitan dengan pembahasan diatas maka, pendidikan formal-lah yang merupakan pendidikan yang disekolah dengan di perolehnya secara teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara. Komponen-komponen pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, sarana prasarana, dan evaluasi pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan peserta didik semangat untuk belajar, maka diperlukan adanya seorang pendidik yang profesional yakni yang dapat mengajarkan dalam

⁵ Supiana, Materi Pendidikan Agama Islam, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 276.

memperbagus bacaan Al-Qur'an pada peserta didik. Seorang pendidik itu, juga tidak hanya membuat peserta didiknya pintar dan cerdas, namun bagaimana peserta didik tersebut menjadi lebih baik dalam memperbagus bacaan Al-Qur'an.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhirnya untuk mengajarkan anak-anak agar bisa mengenal seluruh harokat (tanda baca) yang ada didalam Al-qur'an dengan baik dan benar, mulai dari fathah, kasrah, dhommah, tasydid, sukun, tanwin, dan lain-lain. Dalam kehidupan Allah subahahu wata'Allah mengisyaratkan kepada manusia untuk belajar melalui kegiatan membaca.

Untuk mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di perlukan sebuah model atau metode pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode berasal dari dua perkataan yaitu met yang artinya melalui an hados yang artinya jalan atau cara. Jadi, metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁶

Metode adalah metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu metha+hodos. Metha berati melewati atau melalui harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Sedangkan istilah metodologi pengajaran terdiri dari dua kata yaitu metodologi dan pengajaran. Metodologi terdiri dari dari dua kata yaitu metoda dan logi. Logi berasal dari kata logos yang berati ilmu. Jadi, metodologi ialah suatu ilmu yang membicarakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Apabila dikaitkan dengan proses pendidikan Islam, maka metode berati suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan tujuan yang telah ditetapkan(dari segi pendidik). Selain itu metode juga berati teknik yang digunakan oleh peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam

⁶ Muhammad Syaifullah, Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra' dalam Kemampuan Membaca Al-Quran.2017. Intitut Agama Islam Maarif NU (IAIM NU) Metro Lampung.

proses mencari ilmu pengetahuan(dari segi peserta didik). Kemudian dapat pula berate cara yang dipergunakan dalam merumuskan aturan-aturan tertentu ari suatu prosedur. Menurut Ahmad Tafsir metode Pendidikan ⁷adalah semua cara yang digunakan untuk mendidik.

Metode An-Nahdliyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulung Agung. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an, hal tersebut yang menjadikan metode ini unik dan memiliki kekhasan tersendiri.⁸

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah digunakan sejak dahulu dan sudah dikenal oleh banyak masyarakat secara umum. Metode ini digunakan karena dianggap cukup efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya didalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kebenaran dan kefasihan bacaannya melalui ketukan untuk meyesuaikan panjang pendek nya. Pada saat ini banyak sekali berkembang metode atau cara dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an ini bertujuan untuk memudahkan anak-anak agar dapat bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relative lebihsingkat dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid satu sampai jilid enam.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an hal yang terpenting diperhatikan kebenaran dan ketepatan dalam membacanya, hal ini harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah membikin tepat bacaan per huruf

⁷ Nizar Samsul haji, 2002. Filsafat Pendidikan Islam. (Jakarta: Ciputat Pers), 16

⁸ Ida Vera Shophya, Saiful Mujab, Metode Baca Alqur'an, Elementary, 2 (Juli-Desember, 2014), 339.

nya. Yakni masing-masing huruf perhuruf nya bisa terbaca dengan benar, dengan semua ketentuan bacaan nya, dengan menggunakan tajwid. Tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, guru menggunakan metode An-Nahdliyah. Menurut bapak Zainal Arifin ciri khas dari metode ini yaitu ketukan dengan adanya ketukan yang berirama dan buku paket sebagai rujukan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun semua metode itu pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dapat menghambat peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mts Negeri 2 Bandar Lampung

Metode belajar membaca Al-Qur'an dalam prakteknya (proses pembelajaran) merupakan sesuatu yang mutlak ada, dan hal tersebut sebagai salah satu alat dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Bandar Lampung dimana metode adalah alat penyampaian tujuan untuk mengkorelasikan tentang sistematika pembelajaran Al-Quran pada saat ini.

Metode ini merupakan metode pengembangan dari Metode Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan". Dalam metode ini buku pakatnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya

atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.

Metode pembelajaran Al-qur'an yang diterapkan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an guru menggunakan metode An-Nahdliyah. ciri khas dari metode ini yaitu ketukan dengan adanya ketukan yang berirama dan buku paket sebagai rujukan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun semua metode itu pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dapat menghambat peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dengan demikian apabila seorang guru sudah menguasai metode pengajaran dalam dengan baik dan benar dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Disini penulis akan meneliti tentang metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah lebih cepat dan mudah untuk para siswa mempelajari dan memahami cara baca Al-qur'an karena metode An-Nahdliyah adalah metode yang mudah dan cepat dipahami oleh para siswa, karena metode An-Nahdliyah memiliki pola baca yang unik dan menggunakan ketukan sehingga mudah untuk diingat oleh anak-anak serta mengajarkan anak memahami huruf hijaiyah dengan benar baik dari segi panjang pendeknya maupun dari makhrajnya. Metode An-Nahdliyah juga mengajarkan anak-anak agar bisa mengenal seluruh harokat (tanda baca) yang ada didalam Al-qur'an dengan baik dan benar, mulai dari fathah, kasrah, dhommah, tasydid, sukun, tanwin, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil dari pra survey penulis yang telah melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa guru tersebut mengajar dengan menggunakan

metode An-Nadliyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Ibu Rumaini selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadist bahwa guru dengan menggunakan metode An-Nandliyah tersebut lebih mudah untuk mengajak peserta didik berminat dalam belajar memperbagus baca Al-Qur'an sesuai dengan mengenal seluruh harokat (tanda baca) yang ada didalam Al-qur'an dengan baik dan benar, mulai dari fathah, kasrah, dhommah, tasydid, sukun, tanwin, dan lain-lain, sehingga akan memudahkan belajar menjadi lebih peserta didik menjadi lebih efektif. Menurut guru tersebut, keberhasilan belajar memperbagus bacaan Al-Quran pada peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode atau strategi pembelajaran semata, tetapi dipengaruhi juga oleh minat peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.

Menurut kepala sekolah pak Juhairi, peserta didik dengan adanya metode An-Nandliyah ini banyak sekali keberhasilan mereka dalam memperbaiki atau memperbagus bacaan Al-Qur'an-Nya. Mereka terlihat lebih paham terutama dan memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar sehingga hasil belajar mereka banyak yg berhasil mencapai diatas KKM yang sekolah tentukan. Hal ini terlihat dari nilai post-test peserta didik yang masih belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang sebelum penerapan metode An-Nandliyah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Ujian Pendidikan Agama Islam
Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri 2 Bandar Lampung
T.P 2021/2022

NO.	Kelas	Nilai Peserta Didik X	
		X < 75	X ≥ 75
1.	VIII A	12	20
Total Kelas		32	32
Presentase Ketuntasan		37,5%	62,5%

Sumber : Daftar Nilai Hasil Ujian Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2022 Bidang Study Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

Dengan begitu metode An-Nandliyah ini menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an dengan sempurna, sehingga minat dalam belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menjadi lebih diseriusi. Sebelumnya saat proses pembelajaran, peserta didik merasakan kejenuhan, mengantuk saat guru menerangkan pembelajaran, ribut dikelas, kurang berminat pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist beserta kepala sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung mencoba menerapkan metode An-Nandliyah dengan tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dan setelah menerapkannya hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat atau rata-rata diatas KKM. Pernyataan diatas tersebut didukung dengan hasil data observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Quran Hadist pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagai berikut.

Tabel 1.2
Hasil Ujian Pendidikan Agama Islam
Peserta Didik Kelas VIII A MTS Negeri 2 Bandar Lampung
T.P 2021/2022

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdi Rahman	75	80	Tuntas
2	Affan Dauri	75	70	Tidak Tuntas
3	Alisa	75	80	Tuntas
4	Angelia Puspita	75	80	Tuntas
5	Aulia Nur Farieza	75	70	Tidak Tuntas
6	Aziz Rifki	75	75	Tuntas
7	Bagus Erlangga	75	60	Tidak Tuntas
8	Bagus Saputra	75	60	Tidak Tuntas
9	Cikai Piyu Winata	75	80	Tuntas
10	Danda Satria	75	85	Tuntas
11	Eliana Septiani	75	70	Tidak Tuntas
12	Jeni Deva Saelina	75	80	Tuntas
13	Jinan Bella	75	60	Tidak Tuntas
14	Kusmiyadi	75	65	Tidak Tuntas
15	M. Zhosse Alfa Rizi	75	75	Tuntas
16	Naya Lintang Kautsar	75	55	Tidak Tuntas
17	Nabila Oktania	75	75	Tuntas
18	Panji Kusuma	75	75	Tuntas
19	Rangga Rajasa	75	80	Tuntas
20	Ridho Saputra	75	95	Tuntas
21	Riska Anisa	75	70	Tidak Tuntas
22	Rita Yulia Octavia	75	95	Tuntas
23	Riski Saputra	75	70	Tuntas
24	Riski Amelia	75	75	Tuntas
25	Robi Eka Pratama	75	60	Tidak Tuntas
26	Shenin Zenitan Farera	75	90	Tuntas
27	Sinan	75	75	Tuntas
28	Sri Hartati	75	70	Tidak Tuntas
29	Syifa Talita Zakia	75	80	Tuntas
30	Suci Apriyani	75	80	Tuntas
31	Yustri Ardila	75	60	Tidak Tuntas
32	Zaskia Diah Ayu M.	75	75	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pernyataan tersebut didukung dengan hasil data observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Quran Hadist pada peserta didik kelas VIII dengan diketahui bahwa: Dari 32 peserta didik hanya 12 peserta didik saja yang terlihat tidak aktif dan cerdas, sedangkan yang lainnya nampak terlihat bersemangat dalam belajar. Diketahui bahwa peserta didik banyak yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 20 peserta didik atau 62,5 % dan yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 12 peserta didik atau 37,5 %. Berdasarkan observasi yang dapat penulis pahami bahwa dalam penerapan metode An-Nandliyah sudah mampu mendorong peserta didik dalam belajar untuk lebih minat dalam memperbagus bacaan Al-Qur'an dengan terbukti memperoleh nilai diatas KKM.

Dan metode An-Nandliyah ini juga bertujuan untuk pengetahuan mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pengajaran membaca Al-Qur'an serta meningkatkan kreativitas pada seseorang guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat mudah mengenal dan memberikan gambaran tentang potensi kepada seseorang peserta didik sehingga berbagai kemampuan peserta didik yang terabaikan pun akan dapat di hargai dan dikembangkan. Artinya seorang peserta didik akan mempunyai bekal untuk mengembangkan bakat dan kualitas dalam diri peserta didik tersebut serta seorang pendidik akan mendukung peserta didiknya tersebut.

Melihat dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti metode An-Nahdliyah ini karena melihat dari kenyataan yang ada banyak dari sekolah- sekolah berbasis Islam juga menggunakan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk siswanya. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan suatu penelitian oleh penulis mengenai **“IMPLEMENTASI METODE AN-NADLIYAH DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG”**.

D. Fokus dan Aub Fokus Penelitian

Setelah melakukan peninjauan awal, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah MTS Negeri 2 Bandar Lampung. Maka fokus penelitian skripsi ini diarahkan pada implementasi metode an-nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan baca al-qur'an di Mts Negeri 2 bandar lampung

E. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al- Qur'an Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ?
2. Apasaja factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran di Mts Negeri 2 Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Mts Negeri 2 Bandar Lampung
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode An-Nahdliyah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

G. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dari penelitian ini akan ditemukan salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat :

- a. Bagi lembaga Mts Bandar Lampung.

Agar lebih meningkatkan dan mengembangkan metode AnNahdliyah yang sudah ada di madrasah, dalam rangka memajukan pendidikan Islam khususnya kegiatan membaca Al-Qur'an siswa.

- b. Bagi ustzd/ustadzah

Bagi pengajar atau ustad, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai implementasi metode An- Nahdliyah dalam pengajaran membaca Al-Qur'an .

- c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman tentang belajar cara membaca AlQur'an dengan metode An-Nahdliyah dan harapannya dapat mengamalkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori dan pengalaman yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah

H. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut;

1. Penelitian yang berkaitan dengan metode An-Nahdliyah, Penelitian yang dilakukan Linda Kurniatin, dilakukan tahun 2019, dengan judul penelitian adalah: Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri usia lanjut di dukuh Pakel desa Pohijo kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo, dilaksanakan setiap hari (kecuali pada musim tanam dan panen), setelah sholat Maghrib menjelang

sholat Isya" dan berlangsung selama kurang lebih 40 menit dan menggunakan metode AnNahdliyah. (2) Motivasi santri mengikuti pembelajaran yaitu ingin mengetahui huruf Arab, ingin bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan ia adalah kitab iv daripada agama mereka (Islam) dan sebagai bekal di akhirat kelak (3) Adapun kualitas bacaan santri tergolong menjadi 3, yaitu yaitu kategori lancar, sedang dan kurang lancar. Dari jumlah santri sebanyak 13 orang, rata-rata berada dalam kategori sedang. sisanya merupakan santridengan kualitas lancar dan kurang lancar.

2. Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang dilakukan oleh Dyah Ayu Puspitasari pada tahun 2019, Skripsi Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin ronowijayan Siman Ponorogo.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati sudah terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan pondok pesantren dengan melalui beberapa tahapan antara lain yaitu menentukan target pembelajaran, persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (2) Dampak dari upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Mahasiswa melalui metode Tilawati yaitu para santri lebih antusias dalam belajar Al-Qur'an , santri juga senang dan mau menerima pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an meningkat sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan dari pelaksanaan tersebut terdapat faktor penghambat baik dari dalam ataupun luar yaitu adanya pengaruh dari teman dan kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran.

3. Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Asrofatu Lailin, dengan judul skripsi “Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar membaca Al- Qur’an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung” Tahun 2014. Adapun kesimpulan dari penelitian diatas adalah meneliti tentang pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah yang ada di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung dan meneliti tentang bagaimana evaluasi dalam menggunakan metode AnNahdliyah di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti penerapan metode *An-Nahdliyah*, namun dengan dengan sasaran penelitian yang berbeda, yakni saya meneliti siswa madrasah tsanawiyah sedangkan penelitian di atas meneliti tentang anak usia TPQ yang peneliti kira- kirakan anak usia TK dan SD.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dengan karakteristi-karakteristik:

- a. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci. Sedangkan intrumen lain sebagai instrumen penunjang.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang disajikan dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-

- kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam.
- c. Penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur- prosedur dan interaksi yang terjadi.
 - d. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, yang makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁹

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti dilapangan adalah Studi Kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akandapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

⁹ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003), 201.

pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Menurut Burhan Bungin wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee)¹¹ Jadi Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu satu pihak sebagai sumber data (interviewer) sementara pihak lain sebagai pencari data (interviewee).¹²

Macam-macam wawancara:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semi terstruktur, yaitu dimaka dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk penumpulan datanya.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 135.

¹¹ Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 155

¹² Reka Miswanto, Kamus Pintar Perkuliahan, (Surabaya: Gemilang, 2017), h. 87

Dalam penelitian ini wawancara menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu peneliti mewawancarai informen dengan lebih terbuka dalam masalah yang ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, ustadz/dzah dan peserta didik yang terkait dengan pengimplementasian metode An-Nahdhliyah yang diterapkan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun wawancara guru untuk pada saat proses pembelajaran Al-Quran menggunakan metode demonstrasi, drill, tanya jawab. Lalu untuk wawancara kepada peserta didik untuk mengambil data kemampuan baca al quraan dengan melihat factor-faktor penghambat dalam membaca al qurandan factor pendukung.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomenafenomena yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekelompok fenomena yang dapat dijangkau oleh indra dan akal, tentu tidak sekedar melihat saja, tetapi melihat yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat obyek (pengamatan)

Metode ini digunakan agar memperoleh data mengenai seberapa efektif implementasi metode An-Nahdhliyah yang diterapkan dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.¹³

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "dokumen" digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan pengurus, keadaan siswa, sarana dan prasarana Madrasah serta dokumen lain yang penulis perlukan yang berhubungan dengan MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman.¹⁴

¹³ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif),(Jakarta: GP. Press, 2009), 252-254

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 336.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

c. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

4. Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian ini perlu adanya melakukan pengecekan kebenaran temuan hasil penelitian dilapangan sesuai dengan kenyataan. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara, lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap

data itu. Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali hasil temuan penelitiannya di lapangan, dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode.

J. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahap terakhir dari penelitian yaitu: 1. Tahap sebelum lapangan meliputi, menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut etika penelitian. Instrumen yang ingin saya gunakan 2. Tahap pekerjaan selama di lapangan yang meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. 3. Tahap analisis data yang meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data.

K. Simtematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang

akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Metode penelitian, berisi tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh isi skripsi ini.

BAB II : Kajian teori, yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III : Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan bertindak sebagai partisipan. Lokasi penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles Huberman dan Spradley. Pengecekan keabsahan temuan terdiri dari Keikutsertaan yang diperpanjang, Pengamatan yang tekun, Kecukupan referensial. Dan yang terakhir adalah tahapantahapan penelitian.

BAB IV: Deskripsi data, dalam BAB ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil Analisis, adalah temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan di BAB II. Pembacaan tersebut menghasilkan temuan penelitian tentang bagaimana Implementasi Metode AnNahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

BAB V : Penutup, bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti skripsi yaitu berisi simpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdi usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.²

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, biokrasi yang efektif. Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem.

¹ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2017), hal 20

² Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh- sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.³ Menurut Van Meter dan Van Horn Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Pendapat Cleaves yang dikutip yang secara tegas menyebutkan bahwa: Implementasi itu mencakup “Proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya.

B. Metode An-Nahdliyah

1. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu “Nahdlatul ‘Ulama” artinya “Kebangkitan ‘Ulama”. Dari kata “Nahdlatul ‘Ulama” inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur’an , yang diberi nama “Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah” yang dilakukan pada akhir tahun 1990.

Metode An- Nahdliyah adalah pengembangan dari metode Baghdadiyyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung, Jawa Timur.⁴ Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan⁵

³ Syueab Kurdi, Abdul Aziz, Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Berdasarkan Teori dan Praktek, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2012), 10

⁴ Pemimpin Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Quran, Pedoman Pengolahan Taman Pendidikan Al- Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An Bahdiyah

⁵ Afdal, Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan

Mujamil Qomar bahwa Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu disamping sebagai penyampaian informasi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa belajar dapat belajar untuk mencapai tujuan secara tepat. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.³

Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Istilah an-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama⁴ artinya kebangkitan ulama⁵. Dari kata Nahdlatul Ulama⁴ inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran al-Qur'an, yang diberi nama "Metode an-Nahdliyah"⁶

Berbicara tentang metode An-Nahdliyah tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH. Munawwir Kholid. An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan Kyai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra dan putri Kyai yang mengaji di surausurau, mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berfikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbullah niat dalam hati Kyai Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar Al-

Membaca Al-qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-firdaus Islamic School, Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016, "Jurnal Pendas Mahakam, Vol 1(2016) hl. 77

⁶ Mujamil Qomar, Epistemologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

Qur'an yang bercirikan ke Nahdlatul Ulama (NU) An-Nahdliyah sempat berganti nama sebanyak tiga kali, yaitu : pertama bernama Metode Cepat Baca Al-Qur'an, kedua Metode Cepat Baca Al-Qur'an Qiro'ati dan ketiga Metode Cepat Baca Al-Qur'an AnNahdliyah. Lembaga pendidikan Ma'arif NU merupakan badan otonomi yang menangani bidang pendidikan baik pendidikan formal dan non formal

2. Ketentuan umum metode An-Nahdliyah

Dalam metode An-Nahdliyah pengelolaan pengajaran santri dapat dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang telah ditentukan, diantaranya yaitu:

- a. Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- b. Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharai'ul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.⁴

3. Ciri-Ciri Khusus Metode An-Nahdliyah

Adapun ciri khusus metode ini adalah:

- a. Materi pembelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- c. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murottal (ketukan).
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses mushafahah.

- f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- g. Metode ini merupakan perkembangan dari Qaidah Baghdadiyah.⁵

4. Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode An-Nahdliyah

Kegiatan pembelajaran dengan Metode an-Nahdliyah secara rinci dalam satu kali pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Santri berkumpul secara klasikal dalam satu ruangan.
- b. Ustad meminta santri untuk membuka materi hari ini.
- c. Ustad membaca materi terlebih dahulu dan santri menirukan diiringi dengan ketukan.
- d. Ustad mengelompokkan santri, satu kelompok terdiri dari 10 santri.
- e. Santri diminta membaca bersama-sama dan ustad mengiringi dengan ketukan.
- f. Setelah santri membaca bersama-sama secara berulang-ulang santri diminta untuk membaca satu persatu.
- g. Ustad menilai dalam kartu prestasi.
- h. Ustad memberi bimbingan kepada santri yang kurang tepat bacaannya.⁷

Muhtarom juga memaparkan catatan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas menggunakan Metode an-Nahdliyah yaitu sebagai berikut;

- a. Pengelompokkan dalam dasasantri didasarkan atas kesamaan dalam kemampuan menurut hasil prestasi yang diperoleh.
- b. Pada waktu privat individual ustad tidak diperkenankan memberi pelajaran tetapi cukup mengarahkan santri.
- c. Untuk menghindari agar santri yang sudah/belum menerima giliran tidak gaduh hendaknya diberi kesibukan dengan diberi tugas.

⁷ Akhmad Fadli, "Manajemen Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode an-Nahdliyah di TPQ AtThoyyibiyah Baureno Bojonegoro", Jurnal Mudir, Vol. 1 (Juli, 2019), 20.

5. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode AnNahdliyah tenaga edukatif berperan sangat penting dalam keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an

a. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah guru. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Guru Tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun.
- 2) Guru Privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

b. Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Kategori usia anak-anak : Umur 5-13 tahun
- 2) Kategori usia remaja : Umur 13-21 tahun
- 3) Kategori usia dewasa : Umur 21 tahun keatas.

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya⁸

⁸ Ibid.,20

6. Materi Pembelajaran

a. Jilid 1

- 1) Pengenalan huruf.
- 2) Makharijul huruf.
- 3) Titian muratal.
- 4) Pengenalan angka arab dengan simulasi halaman.
- 5) Do'a iftitah dan do'a Al-Qur'an.⁹

b. Jilid 2

- 1) Merangkai huruf.
- 2) Bacaan panjang.
- 3) Perlengkapan harokat.
- 4) Syakal (harokat).
- 5) Pengenalan Angka Arab.
- 6) Menghafal do'a pada halaman terakir.¹⁰

c. Jilid 3:

- 1) Lanjutan mad thabi'i.
- 2) Ta' marbutah.
- 3) Memperkenalkan cara membaca sukun.
- 4) Alif fariqah.
- 5) khfa'.
- 6) Hamzah whasal.
- 7) Menghafal do'a yang ada dihalaman akhir¹¹

d. Jilid 4

- 1) Menyampaikan lafadh niat berwudhu dan shalat yang terletak padahalaman 30-31.
- 2) Lafadz niat ini agar disampaikan terlebih dahulu sebelum materi lain.

⁹ Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulung Agung, Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 1, (Tulung Agung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulung Agung Cet. IV, 2015).

¹⁰ Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulung Agung, Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an

¹¹ Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulung Agung, Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an

- 3) Bacaan idzhar qamariyah.
- 4) anjutan cara membaca sukun/huruf mati.
- 5) Bacaan idzhar syafawi.
- 6) Bacaan idzhar halqiyah.
- 7) Bacaan mad qajib muttashil.
- 8) Menghafal do'a yang ada dihalaman akhir

e. Jilid 5:

- 1) Bacaan mad lein.
- 2) Bacaan tasydid.
- 3) Bacaan-bacaan ghunnah, idzghom bighunnah, idzghom maalghunnah, idzghom bila ghunnah dan iqlab.
- 4) Cara membaca lafadz jalalah.
- 5) Bacaan ikhfa' syafawi.
- 6) Menghafal do'a yang ada dihalaman akhir.

f. Jilid 6

- 1) Idghom syamsiyyah.
- 2) Huruf qalqalah.
- 3) Mad lazim kilmi dan harfi.
- 4) Mad Arid dan Mad Iwad.
- 5) Tanda-tanda Waqaf .
- 6) Surat-surat Pendek

7. Penerapan Metode An-Nadiyah

Penerapan metode An-Nahdliyah terdapat 3 tahap. Tahap yang pertama seorang pendidik harus menuliskan huruf hijaiyah yang akan dibaca di papan tulis dan menjelaskan makhorijul huruf-nya dengan panduan buku Cepat Tanggap Belajar AlQur'an An-Nahdliyah. Apabila seorang santri telah mampu mengucapkan makhorijul hurufnya dengan baik dan benar maka lanjut ke tahap yang kedua. Tahap kedua seorang pendidik memberi contoh dalam melafalkan huruf dipandu dengan ketukan tongkat stik sebagai titian murottalnya, setelah peserta didik faham dengan ketukan berapa

membacanya baru lanjut ke tahap berikutnya. setelah faham dengan materi tahap 1 dan 2. Tahap ketiga seorang santri mulai bisa membaca tanpa perlu menjelaskan lebih dahulu. Semua peserta didik harus membaca bersama-sama dengan seorang pendidik yang terus melakukan ketukan sebagai murottalnya.¹²

8. Cara Penyampaian Metode An-Nahdliyah

a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah proses pembelajaran dengan cara menyajikan materi pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses yang sedang

dipelajari agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik. Dalam mendemonstrasikan juga dapat menggunakan benda atau alat tertentu, baik benda atau alat yang sesungguhnya ataupun yang berupa tiruan, namun perlu adanya penjelasan lisan.¹³

b. Metode Drill

Drill adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan, latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.

Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap, dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Metode ini tepat untuk memperoleh:

- 1) Kecakapan memoris : mengucapkan kata-kata, tanya jawab, pemakaian tata Bahasa (grammar) yang tepat dalam pengajaran bahasa asing.

¹² Mustafa, M. S. (2012). "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam „Ashim Tidung Mariolo, Makassar" *AlQalam: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 18(2)

¹³ Rifai, Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Materi Pembelajaran Sakramen Perjamuan Kudus VIII SMPNegeri 17 Surakarta

- 2) Kecakapan mental: dalam perkalian, menjumlah, mengurangi, membagi, dan lain-lain.

Metode drill (latihan) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

c. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa juga peningkatan hasil belajar siswa.¹¹ Metode ini akan sangat menarik apabila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media yang baik, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya¹⁴

C. Kemampuan membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Firman Allah yang diturunkan pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Salallahu'alaihi wasallam adalah perintah untuk membaca. Hal itu membuktikan bahwa membaca merupakan hal yang sangat utama dilakukan. Allah memberi perintah kepada Nabi Muhammad salallahu alaihi wassalam untuk membaca, dalam surat AlAlaq ayat 1-5 Allah berfirman :

¹⁴ Mulyono, pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global, hal 123

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam . Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya¹⁵

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan kepada kita bahwa nabi diperintah untuk membaca, dan juga itu berlaku juga buat ummatnya secara umum. Kamus besar bahasa Indonesia bahwa “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan “ke”- dan akhiran “an” yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nimina yang sifatnya mana suka.

Sedangkan secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”. Al-Qur’an secara bahasa berasal dari akar kata “Qara’a” memiliki arti mengumpulkan atau menghimpun. Sedangkan “Qira’ah” berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya.¹⁶

Sedangkan secara istilah Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah Khusus dalam membaca Al-Qur’an harus diselaraskan dengan kemampuan mengetahui (kaidah ilmu tajwid), dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur’an. Hal ini bisa dipahami dari perintah membaca Al-Qur’an secara tartil. Maka kemampuan membaca Al-Qur’an dengan penguasaan ilmu tajwid yang baik dan benar serta makhorijul huruf yang yang benar dan lancar dan tidak terbata-bata dalam mengucapkan kata demi kata setiap

¹⁵ Muhammad Nor, Belajar Al-Qur’an:menyingkap khazanah ilmu-ilmu Al kausar, hal 18

¹⁶ Manna al qathan, pengantar studi ilmu al-qur’an (Jakarta : pustaka Al-kautsar, 2005)h.18

membaca Al-Qur'an akan mengantarkan pembaca menjadi lancar dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dan bisa dikategorikan sebagai orang yang fasih

Menurut Subhi al-Shalih dalam kitab nya mabahis fi Ulum Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukzizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.¹⁴ Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan suatu rahmat bagi semesta alam, di dalamnya terdapat wahyu Allah sebagai petunjuk, pedomannya dan pelajaran bagi yang mempercayainya dan mengamalkannya

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an inidikatagorikan: tinggi, sedang, rendah.¹⁷

Kemampuan membaca Al-Quran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap yang pertama kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Tahap kedua yaitu kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Kemampuan membaca Al-Quran dapat diraih melalui tiga cara, yaitu mengenal karakteristik huruf,

¹⁷ Aquami, Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 3, Nomor 1, JANUARI 2022

bunyi huruf, dan membacanya.¹⁸

badah membaca Al-Qur'an itu tashhhiihi qiroatil huruf/ membikin tepat bacaan per huruf nya. Yakni masing-masing huruf perhuruf nya bisa terbaca dengan benar, dengan semua ketentuan bacaan nya, dengan menggunakan tajwid. Bukan membaca dengan tergesa-gesa yang sehingga ada huruf yang samar dan kehilangan hak-hak bacaan nya. Oleh karena itu menggunakan tajwid itu hokum nya fardhu 'ain berdasarkan beberapa nash/dalil Al-Qur'an

2. Faktor Pendukung Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.

Faktor-faktor itu antara lain:

a. Tingkat intelegensi membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Dua orang yang tingkat intelegensinya berbeda, sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

b. Kemampuan Bahasa

Yang dimaksud ialah menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya

tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

c. Sikap dan minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

¹⁸ Rini Astuti, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, Jurnal : Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 3, Nomor 1, MEI 2021

d. Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

e. Keadaan membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

f. Pengetahuan tentang cara membaca

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

g. Labilnya emosi dan sikap

Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi dalam membaca seseorang.

h. Pengalaman yang dimiliki

Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya¹⁹

3. Faktor Penghambat Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi proses belajar membaca Al-Qur'an siswa dibedakan menjadi dua macam.

¹⁹ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon Tahun

- a) Tonus (kondisi) badan. Kondisi jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Keadaan jasmani yang lemah akan menghambat seseorang dalam melakukan suatu aktivitas.
- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu dapat mempengaruhi kegiatan belajar disini adalah fungsi panca indra. Panca indra yang memegang peranan penting disini adalah mata dan telinga. Apabila mekanisme mata dan telinga kurang berfungsi, maka akan menghambat proses dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan seseorang. Faktor dapat ditinjau dari aspek bakat, minat, intelegensi, dan motivasi.²⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

- 1). Faktor lingkungan sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan lingkungan sekitar.
- 2). Faktor lingkungan non sosial meliputi: sarana dan prasarana belajar, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, waktu belajar, keadaan cuaca.²¹

²⁰ Eveline Siregar, Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: GhaliaIndonesia, 2015), hal 175-176

²¹ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 59-60

4. Indikator Kemampuan membaca Al-Qur`an

a. Identifikasi Huruf

Dalam membaca Al-Qur`an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat- tempat keluar huruf ketika membunyikannya.²² Menurut syekh ibnu jazari, makharijul huruf ada 17 tempat, kemudian dikelompokkan menjadi lima kelompok:

- 1). ف احو : Lubang tenggorokan
- 2). اخللق : Tenggorokan (tiga makhraj)
- 3). اللسان : Lidah (sepuluh makhraj)
- 4). الشندان : Kedua bibir (dua makhraj)
- 5). احوشوم : Pangkal hidung (satu Makhraj)

b. Makharijul Huruf

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik. Sedang pengertian menurut istilah para ulama' Qurro' dalam membaca Qur'an, di dalam nazhom jazariyyah tertingkas menjadi empat bait yaitu: tajwid itu hak nya huruf dipenuhi, sifat bacaan nya huruf semua bunyi, tiap huruf terbaca makhroj aslinya, lafadz sama yang seimbang bacaannya.

Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti Al Jahr, Isti'la', istifal dan lainsebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa' dan lain sebagainya²³

Tajwid atau ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui bagaimana cara

²² A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo`idah (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 122-124

²³ Wahyu Nurhidayat, Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android, Jurnal Sisfotek Global Vol. 5 No. 2, September 2015, 54.

memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahaqnya²⁴. Ilmu tajwid ini bertujuan supaya orang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran nabi Muhammad saw serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.²⁵

Bisanya membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu dengan tiga perkara yang harus ditekuni walaupun lama:

- 1). Harus mengaji/berguru tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang maher agar bias mempraktekan ilmu tajwid.
- 2). Terus menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar dan teliti membacanya.
- 3). Faham dengan perihal ilmu tajwid seperti makhroj, sifat-sifat huruf, macam-macamnya bacaan untuk pegangan Al-Qur'an .

5. Etika Membaca Al-Qur'an

Kalangan ulama' telah banyak memaparkan tata karma dalam membaca Al-Qur'an yang diambil dari kehidupan Rasulullah, perjalanan para sahabat maupun dari pengalaman mereka sendiri setelah bergaul dengan Al-Qur'an. Berikut tata karma dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

- a. Memilih waktu yang tepat dalam membaca Al-Qur'an , yaitu disaat Allah dekat dengan hamba-hambanya. Waktu yang paling baik adalah: sepertiga malam terakhir yaitu ketika saat sahur, waktu fajar, dan waktu subuh, kemudian beberapa waktu di siang hari.
- b. Memilih tempat yang sesuai baik itu di masjid, dirumah yang disediakan tempat khusus agar

²⁴ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembelajaran Ilmu Tajwid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hal 17

²⁵ Ahmad Suenarto, Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap, (Jakarta : Bintang Terang 2019), hal 22

terhindar dari kebisingan dan kesibukan duniawi, atau bisa juga di taman yang dipenuhi pemandangan yang indah.

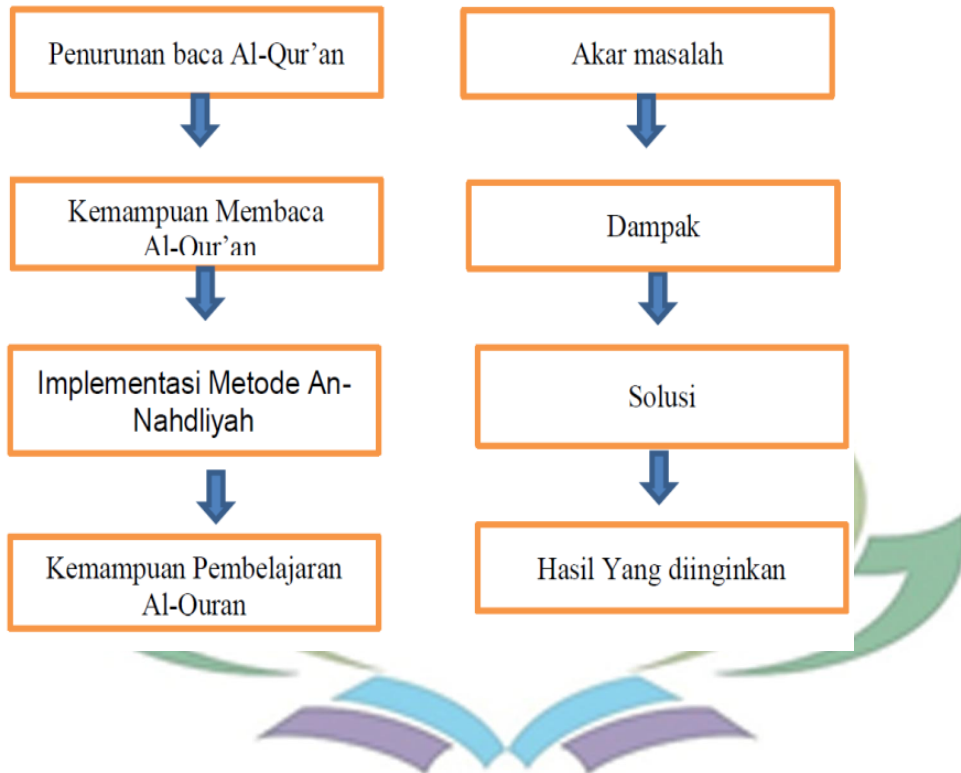
- c. Suci baik badan, tempat, pakaian, maupun mulut. Disamping itu hati seharusnya suci dan bersih dari syirik, syak (ragu- ragu), dan riya' (pamer).
- d. Hendaknya duduk sebagai penghormatan yang sopan terhadap Al-Qur'an
- e. Membaca Ta'awudz berlandung kepada allah dari godaansetan yang terkutuk
- f. Membaca basmallah.
- g. Disunahkan berhenti membaca Al-Qur'an ketika menguap karena mulut adalah alat berdialog dan alat bermunajat kepadaallah.
- h. Membaca dengan perlahan tartil dan tidak terburu-buru.
- i. Berhenti sejenak ketika sampai pada ayat-ayat janji (pahala) untuk memohon karunia allah, dan juga pada ayat-ayat ancaman untuk memohon perlindungan kepada allah.
- j. Meletakkan mushaf dengan kedua tangan dan diletakkan ditempat yang lebih tinggi, tidak diletakkan ditempat yang rendah karena sama dengan menghina.²⁶

D. Krangka Berfikir

Minat membaca yang kurang mengakibatkan kemampuan membaca yang kurang pula, sehingga dibutuhkan solusi dan metode yang tepat untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan metode yang tepat diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi urgent untuk diperhatikan,

²⁶ Dr.Sholah Abdul Fatah Al-Kholidi, *Membedah Al-Qur'an Versi Al-Qur'an (Upaya Tadabbur Kitabullah di Tengah-Tengah Pesatnya Umat)*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997),

mengingat metode ini merupakan jalan yang harus ditempuh dan diperhatikan dalam mengupgrade kualitas bacaan Al-Qur'an. kemampuan dalam membaca Al-Qur'an adapun kerangka berfikirnya, sebagai berikut :



DAFTAR RUJUKAN

- Afdal, Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-firdaus Islamic School, Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016, "Jurnal Pendas Mahakam, Vol 1(2016) hl. 77
- Akhmad Fadli, "Manajemen Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode an-Nahdliyah di TPQ AtThoyyibiyah Baureno Bojonegoro", Jurnal Mudir, Vol. 1 (Juli, 2019), 20.
- Al Halim , A. Adibudin. Azizah, Wida Nurul. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016, Jurnal Tawadhu Vol. 2 no. 1, 2018.
- Al-Kholidi, Sholah Abdul Fatah. Membedah Al-Qur'an Versi Al-Qur'an (Upaya Tadabbur Kitabullah di Tengah-Tengah Pesatnya Umat). Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Amaliah, Raden Rizky. Fadhil, Abdul. Narulita, Sari. Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta Jurnal Studi Al-Qur'an; Vol. 10, No. 2, Tahun. 2014
- Anggraeni, Poppy. Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. Sumedang: Pesona Dasar. Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah. Tulungagung, 2018.
- Annuri, Ahmad. Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembelajaran Ilmu Tajwid.
- Aquami, Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 3, Nomor 1, Juni 2017.

- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Ar-rumi, Fahd bin Abdirrahman. Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an.
- Astuti, Rini. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2, November 2013.
- Birri, Mahtuh basthul. Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an. Kediri: Madrasah Murottil Qur'an, 2000.
- Dalyono, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Ghony, M. Djunaidi. Manshur, Fauzan Ala. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Ichwan, Muhammad Nor. Belajar Al-Qur'an: menyingkap khazanah ilmu-ilmu alqur'an melalui pendekatan historis-metodologis. Semarang: RaSAIL, 2005.
- Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: GP. Press, 2009.
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. Bangong: PT Remaja Rosdakarya, 2016 Margono, Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Manna al qathan, pengantar studi ilmu al-qur'an (Jakarta : pustaka Al-kautsar, 2005)
- Moleong, Lexy J.. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyono. Strategi pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global.

- Mustafa, M. S. (2012). "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam „Ashim Tidung Mariolo, Makassar" *AlQalam: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 18
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002),
- Nurhidayat, Wahyu. Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan M akharijul Huruf Berbasis Android, *Jurnal Sisfotek Global* Vol. 5 No. 2, September 2015.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An- Nahdliyah. Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, 2015.
- Prabowo, Aan. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik. Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- Prahara, Erwin Yudi. Materi Pendidikan Agama Islam. Ponorogo : STAIN Po Pres, 2009.
- Rifai. Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Materi Pembelajaran Sakramen Perjamuan Kudus VIII SMPNegeri 17 Surakarta, Tahun 2015/2016, *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* Volume 1, Nomor 2, April 2017.
- Sitohang, Justi. Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar, *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 4, Desember 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung, Alfabeta, 2019.
- Sumantri, Syarf, Mohammad. Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Suyono. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Syaifullah, Muhammad. Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra' dalam Kemampuan Membaca Al-Quran. Intitut Agama Islam Maarif NU (IAIM NU) Metro Lampung, 2018

Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulung Agung. Cepat Tanggap Belajar AlQur'an Jilid 1. Tulung Agung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulung Agung Cet. IV, 2015

Wahyuni, Nida. Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika, Prosiding Seminar Nasional Volume 02, Nomor 1.

Widianto, Eko. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2010
Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

Zarkasyi, Imam. Pelajaran Tajwid. Ponorogo: Trimurti PREES, 1995

